

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan mendeskripsikan gambaran *self disclosure* remaja usia SMP se-Jakarta Pusat

**B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri wilayah Jakarta Pusat

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan sejak bulan Maret 2016 sampai agustus 2017.

**Tabel 3.1**

**Kegiatan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	Maret 2016	Pengajuan judul.
2.	April 2016 – Juni 2017	Pembuatan bab1-3
3.	Juli 2017	Seminar proposal, revisi sempro
4.	Juli 2017 – Agustus 2017	Penyusunan instrumen, turun lapangan, menyelesaikan bab 4 dan 5.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang hanya melibatkan satu variabel (univariat). Pada umumnya, penelitian deskriptif adalah penelitian non-hipotesis sehingga dalam penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis. Penggunaan metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap subjek penelitian (Arikunto, 2010), dalam hal ini gambaran mengenai *self disclosure* remaja.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri se-Jakarta Pusat yang berjumlah 22.524 siswa dari 36 sekolah. Data diperoleh dari website resmi Pusat Data dan Statistik Pendidik – Kebudayaan (PDSP-K). Rincian jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Populasi Remaja di SMP Negeri se-Jakarta Pusat**

No	Kecamatan	Sekolah	Jumlah Siswa
1	Menteng	4	2293
2	Johar Baru	4	2245
3	Sawah Besar	4	2247
4	Kemayoran	9	5078
5	Tanah Abang	5	3177
6	Gambir	4	1884
7	Cempaka Putih	5	3076
	Jumlah	35	20000

## 2. Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2008).

Besarnya sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan alasan rumus tersebut untuk mendapatkan sampel representatif dan lebih pasti atau mendekati populasi yang ada. Sampel yang didapat berdasarkan rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{20000}{1 + 20000 \times 0,05^2} = \frac{20000}{51} = 392$$

Keterangan :

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

e = batas ketelitian yang diinginkan (5%)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus slovin diatas, sampel penelitian ini adalah sebanyak 392 siswa SMP Negeri se-Jakarta Pusat

Pegambilan sampel pada penelitian ini diikuti dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *cluster sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan sumber data yang luas (Sugiono, 2007). Alasan peneliti menggunakan teknik *cluster sampling* karena populasi yang diambil dalam penelitian ini tidak terdiri dari individu-individu, melainkan kelompok-kelompon individu (sekolah). Dalam pelaksanaanya, peneliti mengambil seluruh SMP

Negeri di Jakarta Pusat sebagai populasi dan mengambil sampel populasi di beberapa SMP Negeri di Jakarta pusat secara random.

Berdasarkan hasil random SMP Negeri yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Sampel SMP Negeri di Jakarta Pusat**

No	Kecamatan	Sampel	
		sekolah	Jumlah siswa
1	Menteng	SMPN 18	196
2	Johar Baru	SMPN 2	196
3	Sawah Besar	SMPN 5	196
4	Kemayoran	SMPN 228	196
5	Tanah Abang	SMPN 273	196
6	Gambir	SMPN 18	196
7	Cempaka Putih	SMPN 47	196

Pengambilan sampel dilakukan secara bertahap berdasarkan wilayah-wilayah tersebut (Dalam penelitian ini terbagi dalam Kecamatan, SMPN, dan kelas) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Populasi sampel terdiri dari seluruh siswa SMP Negeri di wilayah Jakarta Pusat, yang terdiri dari 7 kecamatan, yaitu 20.000 siswa.
2. Jumlah sampel diambil berdasarkan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan 5% sehingga didapatkan jumlah sampel

sebanyak 392 siswa dari jumlah populasi SMP Negeri se-Jakarta Pusat sebanyak 20.000.

3. Setelah mendapatkan jumlah sampel, peneliti menentukan jumlah sekolah untuk diteliti secara random. Didapatkan hasil random sebanyak 1 sekolah untuk tiap kecamatan di Jakarta Pusat, total 7 sekolah dari 7 kecamatan di Jakarta Pusat.
4. Setelah mendapatkan jumlah sekolah yang akan diteliti, peneliti membagi jumlah sampel dengan jumlah sekolah yang akan diteliti sehingga didapatkan 56 siswa untuk tiap sekolah.

## **E. Teknik pengumpulan data**

### **1. Definisi Konseptual**

Keterbukaan diri atau *self disclosure* adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi diri yang biasanya dirahasiakan oleh diri sendiri namun diberitahukan kepada orang lain yang sudah dipercaya atau sudah menjalin keakraban.

### **2. Definisi Operasional**

Keterbukaan diri atau *self disclosure* didefinisikan oleh Jourard (1964) sebagai pembicaraan mengenai diri sendiri kepada orang lain sehingga orang lain mengetahui apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan oleh seseorang. Terdapat 3 dimensi dalam keterbukaan

diri yaitu dimensi keluasan (*breadth*), kedalaman (*depth*), dan target atau sasaran.

Dimensi keluasan akan digali dengan cara menggali topik yang sering diungkapkan oleh remaja melalui 6 aspek. Dimensi kedalaman akan digali dengan cara melihat penilaian remaja terhadap topik yang dibicarakan. Semakin besar nilai yang diberikan, maka semakin dalam pengungkapan diri yang dilakukan remaja. Dimensi target atau sasaran akan digali dengan cara memberikan alternatif yang paling sering dipilih remaja sebagai target pengungkapan dirinya.

*Self disclosure* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembicaraan yang dilakukan remaja kategori siswa SMP mengenai informasi dirinya kepada orangtua, teman sebaya, dan guru BK sehingga mereka mengetahui hal-hal yang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan oleh remaja tersebut.

### **3. Kisi-kisi Instrumen**

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui *self disclosure* remaja dikembangkan berdasarkan adaptasi dan modifikasi dari *Jourard Self Disclosure Questioner (JSDQ)* yang disusun oleh Sidney M. Jourard pada tahun 1958 dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan referensi yang didapat peneliti dari penelitian lain yang menggunakan instrument ini untuk remaja, maka peneliti menggunakan instrument ini juga untuk remaja, Instrumen ini dapat

digunakan untuk kelompok remaja sebagaimana sasaran dalam penelitian ini, Untuk tetap mengetahui kualitas instrument, maka peneliti akan melakukan kalibrasi instrument dalam bentuk uji validitas dan reliabilitas terhadap instrument yang akan peneliti gunakan. Berikut tabel kisi-kisi *self disclosure* remaja :

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi *Self Disclosure* remaja**

<b>Dimensi <i>Self Disclosure</i></b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
Keluasan ( <i>breadth</i> )	<p>Topik dalam pengungkapan diri terdiri dari :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap dan Pendapat</li> <li>2. Rasa dan Minat</li> <li>3. Pendidikan</li> <li>4. Keuangan</li> <li>5. Kepribadian</li> <li>6. Tubuh</li> </ol>	<p>Merupakan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan dimensi keluasan yang meliputi 6 aspek :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap dan Pendapat, mencakup informasi sikap dan pendapat mengenai keagamaan, pergaulan remaja, dan keadaan keluarga</li> <li>2. Rasa dan Minat, mencakup informasi tentang selera dalam berpakaian, makanan, buku bacaan, acara TV dan minat yang disukai</li> <li>3. Pendidikan, mencakup informasi keadaan longkungan sekolah, evaluasi, kemampuan belajar, dan rencana masa depan</li> <li>4. Keuangan, mencakup informasi tentang sumber keuangab, pengeluaran yang dibutuhkan, dan cara mengatur keuangan.</li> <li>5. Kepribadian, mencakup informasi tentang hal-hal yang mencakup keadaan emosional (bahagia, marah,</li> </ol>

		<p>cerdas, sedih, rasa benci, rasa bangga, kegagalan, kesalahan, hal memalukan) dan hubungan dengan lawan jenis.</p> <p>6. Tubuh, mencakup informasi tentang pertumbuhan fisik dan kondisi fisik</p>
Kedalaman ( <i>depth</i> )	<p>Berkaitan dengan sejauhmana seseorang terbuka terhadap orang lain. Keterbukaan tersebut terdiri dari tingkatan berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak pernah bercerita kepada orang lain</li> <li>2. Berbicara secara umum</li> <li>3. Bercerita secara penuh</li> <li>4. Berbohong atau salah mengartikan aspek diri sendiri sehingga gambaran yang diberikan kepada orang lain berupa gambaran diri yang salah</li> </ol>	<p>Merupakan pilihan jawaban responden mengenai penilaian pengungkapan diri atas item-item pernyataan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak pernah mengungkapkan apapun tentang diri saya kepada orang lain Bobot nilai : 0</li> <li>2. Mengungkapkan secara umum saja tentang informasi diri, orang lain hanya mengetahui secara garis besarnya saja. Bobot nilai : 1</li> <li>3. Mengungkapkan secara lengkap dan detail tentang informasi diri. Orang lain tersebut tahu secara utuh dan bisa menggambarkan diri saya dengan baik dan benar Bobot nilai : 2</li> <li>4. Mengungkapkan yang tidak sebenarnya atau berbohong dengan memberikan gambaran yang salah tentang saya pada orang lain sehingga mereka memiliki persepsi yang salah tentang diri saya Bobot nilai : x atau sama dengan <i>zero</i></li> </ol> <p>*Penetapan bobot nilai berdasarkan kuesioner dari Jourard yang merupakan tokoh yang teorinya dipakai sebagai penyusunan instrumen dalam penelitian ini.</p>

Target atau Sasaran	Sasaran dalam melakukan <i>self disclosure</i> yang biasanya menjadi objek yaitu ayah, ibu, teman laki-laki, teman perempuan, pasangan, dan guru BK	Merupakan pilihan jawaban responden mengenai target atau sasaran yang dipilih untuk mengungkapkan atas item-item pernyataan. a. Ayah b. Ibu c. Teman laki-laki d. Teman perempuan e. Pasangan f. Guru BK
---------------------	---	--

Instrumen pengungkapan diri disusun dalam bentuk skala rating, dimana responden menjawabnya dengan memberikan nilai dari tiap-tiap item pernyataan.

Dalam pengisian kuesioner ini, responden diminta untuk menilai item pernyataan dengan memberikan *rating scale* pada pilihan jawaban untuk setiap target sasaran yang telah dikategorikan dalam 5 kategori yaitu, "ayah", "ibu", "teman laki-laki", "teman perempuan", dan "guru BK". Dalam setiap kategori, responden mengemukakan indikator pada setiap item pernyataan kepada orang lain dengan nilai sbb :

**Tabel 3.5**  
**Skala rating**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Tidak dikatakan</b>	Tidak Memberitahukan apapun tentang diri saya pada orang lain (ayah, ibu, teman laki-laki, teman perempuann, pasangan, guru BK). Bobot nilai : 0
<b>Umum</b>	Mengungkapkan secara umum tentang hal ini, orang lain (ayah, ibu, teman laki-laki, teman perempuann, pasangan, guru BK) hanya mengetahui secara garis besar tentang saya. Bobot nilai : 1
<b>Detail</b>	Mengungkapkan dengan lengkap dan detail tentang hal ini pada orang lain (ayah, ibu, teman laki-laki, teman perempuann, pasangan, guru BK), dia tau saya secara utuh, dan bisa menggambarkan saya dengan benar. Bobot nilai : 2
<b>Bohong</b>	Berbohong atau memberikan gambaran yang salah tentang saya pada orang lain (ayah, ibu, teman laki-laki, teman perempuan, pasangan, guru BK), sehingga mereka mmiliki persepsi yang salah tentang diri saya. Bobot nilai : 0

#### **4. Langkah-langkah Adaptasi Instrumen**

Adaptasi instrumen psikologis adalah tugas yang rumit yang memerlukan perencanaan yang cermat mengenai pemeliharaan:

isinya, psikometri sifat, dan validitas umum untuk populasi yang dimaksudkan.

Secara umum, literatur menunjukkan bahwa instrumen adaptasi memerlukan lima tahap penting: (1) instrument terjemahan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, (2) sintesis versi terjemahan, (3) analysis dari versi disintesis oleh hakim ahli, (4) terjemahan kembali, dan (5) studi percontohan (Herdman, Fox-Rushby, & Badia, 1997) (Sireci, Yang, Harter, & Ehrlich, 2006).

### **1. Instrumen Terjemahan Ke dalam Bahasa Baru**

Ketika mengadaptasi instrumen, kita harus terlebih dahulu mempertimbangkan terjemahan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, yaitu bahasa yang versi baru akan digunakan. Ini adalah proses yang kompleks dan sangat membutuhkan ketelitian untuk memastikan bahwa versi final tidak hanya cocok untuk konteks baru tapi juga konsisten dengan versi aslinya.

### **2. Sintesis Versi Diterjemahkan**

Setelah proses penerjemahan instrumen dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, peneliti harus memiliki minimal dua versi dari instrumen tersebut yang telah diterjemahkan. Pada tahap ini, proses meringkas kedua versi dimulai. Meringkas versi instrumen berarti bahwa peneliti membandingkan terjemahan yang berbeda dan menilai

semantik, idiomatik, konseptual, perbedaan bahasa dan kontekstual mereka, dengan tujuan utama membuat suatu versi.

### **3. Evaluasi Versi Disintesis oleh Ahli**

Setelah sintesis diterjemahkan versi telah selesai, peneliti masih harus bergantung pada bantuan dari komite ahli di bidang evaluasi psikologis atau pada orang-orang dengan pengetahuan khusus tentang apa yang dikaji instrumen.

### **4. Evaluasi oleh Populasi Sasaran**

Tahap ini bertujuan untuk memverifikasi apakah item, skala respon dan petunjuk dapat dipahami oleh populasi sasaran. Dengan demikian, prosedur ini bertujuan untuk menyelidiki apakah instruksi yang jelas, apakah hal yang ditemukan dalam instrumen yang sesuai, apakah ekspresi sesuai dengan yang digunakan oleh kelompok, dan aspek lainnya.

### **5. *Back-Translation*/Terjemahan Kembali**

Terjemahan kembali (ke bahasa asli/sumber) juga disarankan sebagai pemeriksaan kontrol kualitas tambahan (Sireci, 2005). Dari sudut pandang kami, prosedur ini harus mengikuti semua prosedur penyesuaian semantik dan idiomatik karena instrumen harus "siap" untuk evaluasi fakhir oleh penulis asli. Terjemahan kembali mengacu menerjemahkan versi disintesis dan revisi instrumen ke dalam bahasa sumber.

Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana versi yang diterjemahkan mencerminkan isi item versi asli.

Pengadaptasian *Self Disclosure Sixty Item* yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai proses sebagai berikut :

1. Peneliti meminta ahli untuk menerjemahkan instrument *Self Disclosure Sixty Item* ke dalam Bahasa Indonesia dengan penerjemah yang memiliki latar belakang lulusan sastra inggris di Universitas Kristen Indonesia.
2. Peneliti melakukan *back translation* (Indonesia-Inggris) dengan penerjemahan yang memiliki latar belakang lulusan sastra inggris di Universitas Kristen Indonesia
3. Berdasarkan kedua jenis penerjemahan tersebut, peneliti kemudian membandingkan kesamaan makna dri kedua terjemahan tersebut.

## **F. Hasil Ujicoba Instrumen**

### **a. Pengujian Validitas**

Hasil peneitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengn data yan sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2008). Menurut Arikunto (2006) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan

atau kesahihan sesuatu instrumen. Uji validitas butir dalam penelitian mengukur item-item pernyataan kuesioner yang dijawab oleh subyek mengenai gambaran *self disclosure* remaja.

Berdasarkan Pengolahan hasil uji coba skala menggunakan *Microsoft excel*, pada target Ayah terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid atau *drop* dari jumlah 60 butir pernyataan. Nomor-nomor butir pernyataan yang valid adalah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, Sedangkan nomor butir yang tidak valid adalah 11, 31, 37.

Pada target Ibu terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid atau *drop* dari jumlah 60 butir pernyataan. Nomor-nomor butir pernyataan yang valid adalah 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, Sedangkan nomor butir yang tidak valid adalah 2.

Pada target teman laki-laki terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid atau *drop* dari jumlah 60 butir pernyataan. Nomor-nomor butir pernyataan yang valid adalah 1,2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33,

34, 35, 36, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, Sedangkan nomor butir yang tidak valid adalah 6, 37, 41

Pada target teman perempuan terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid atau *drop* dari jumlah 60 butir pernyataan. Nomor-nomor butir pernyataan yang valid adalah 1,2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, Sedangkan nomor butir yang tidak valid adalah 5, 41

Pada target pasangan terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid atau *drop* dari jumlah 60 butir pernyataan. Nomor-nomor butir pernyataan yang valid adalah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, Sedangkan nomor butir yang tidak valid adalah 7, 17.

Pada target guru BK terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid atau *drop* dari jumlah 60 butir pernyataan. Nomor-nomor butir pernyataan yang valid adalah 1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52,

53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, Sedangkan nomor butir yang tidak valid adalah 35, 39.

Untuk butir-butir yang tidak valid di drop karena sudah terwakili oleh pernyataan yang valid.

#### b. Pengujian Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010) instrumen yang reliabel mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Pengujian Reliabilitas dalam instrument penelitian ini menggunakan *Microsoft excel*. hasil yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Reliabilitas per target keterbukaan diri**

<b>Target Keterbukaan</b>	<b>Reliabilitas</b>	<b>N</b>
Ayah	1,00121	60
Ibu	0,99546	60
Teman laki-laki	0,99291	60
Teman Perempuan	0,9966	60
Pasangan	1,00668	60
Guru BK	1	60

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument, dengan cara membandingkan koefisien reliabilitas dengan kriteria tingkat reliabilitas menurut Guilfor (Sundayana, 2010) sebagai berikut

**Table 3.9**  
**Kaidah reliabilitas Guilford**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00-0,20	Tidak Reliabel
0,20-0,40	Kurang Reliabel
0,40-0,70	Cukup Reliabel
0,70-0,90	Reliabel
0,90-1,00	Sangat Reliabel

Berdasarkan data diatas maka koefisien reliabilitas instrumen pada target ayah 1,00121, pada target ibu 0,99546, pada target teman laki-laki 0,99291, pada target teman perempuan 0,9966, pada target pasangan 1,00668, pada target guru BK 1 sehingga data dinyatakan bahwa tingkat reliabilitasnya adalah kategori sangat reliable.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan teknik presentase. Sebelum penghitungan persentase, terlebih dahulu membuat kategorisasi jenjang. Kategorisasi jenjang bertujuan untuk menempatkan suatu data ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu

kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi dalam penelitian ini dibuat menjadi tiga jenjang, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Azwar (2009) menyebutkan rumus untuk mengkategorisasi data sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < M - 1.SD$$

$$\text{Sedang} = M - 1.SD \leq X < M + 1.SD$$

$$\text{Tinggi} = X \geq M + 1SD$$

Keterangan :

$$M = \text{Mean/rata-rata Hipotetik} \\ \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal})$$

$$SD = \text{Standar Deviasi/simpangan baku} \\ \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal})$$

Setelah dilakukan kategorisasi, untuk mendeskripsikan hasil penelitian, maka dibuat persentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Angka persentase

f : Jumlah responden yang menjawab per kategori

N : Jumlah responden